ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Tradisi *Menepas* Dalam Perkawinan Masyarakat Melayu Simunjan, Sarawak, Malaysia". Skripsi ini membahaskan tentang bagaimana latar belakang munculnya tradisi *Menepas* dalam perkawinan masyarakat melayu Simunjan, Sarawak. Selanjutnya, dibahaskan bagaimana prosesi tradisi *Menepas* dalam perkahwinan masyarakat melayu Simunjan, Sarawak. Setelah itu, dibahas bentuk akulturasi budaya Islam dan lokal yang terdapat di dalam pelaksanaan tradisi *Menepas* dan respon masyarakat Melayu Simunjan, Sarawak terhadap pelaksanaan Tradisi *Menepas*.

Adapun pendekatan dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi dan teori akulturasi dengan pendekatan fungsional (*fungsional approach to acculturation*). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode etnografi dan metode fenomenologi. Pendekatan antropologi dalam tradisi menepas ini dapat dilihat pada pengucapan lagu berbentuk pantun sebagai media dalam menyampaikan peringatan atau nasihat. Metode etnografi adalah mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Oleh itu, peneliti langsung terjun ke masyarakat melayu Simunjan untuk melihat atau mengumpul data dari pandangan penduduk asli Simunjan tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa latar belakang munculnya tradisi *Menepas* Dalam Perkawinan Masyarakat Melayu Simunjan, Sarawak adalah terkait dengan pada waktu dulu nenek moyang masyarakat melayu Simunjan tersebut meyakini adanya ruh jahat yang boleh mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat melayu Simunjan tersebut. Tradisi ini harus dilaksanakan untuk mengelak tidak terjadinya sesuatu dalam perkawinan masyarakat Melayu Simunjan yang boleh mengancam kehidupan dalam berumah tangga seperti terjadinya gangguan ruh jahat, terjadinya perceraian dan hidup rumah tangga tidak aman. Oleh karena itu, maka nenek moyang masyarakat Melayu Simunjan melaksanakan tradisi *Menepas* ini untuk mengelak dari berlakunya perkara tersebut dan memberi kesejahteraan atau kedamaian dalam perkawinan masyarakat Melayu Simunjan tersebut. Selain itu, prosesi tradisi Menepas ini terdapat pengucapan lagu berbentuk pantu tanpa musik yang didalamnya terselit nilai-nilai Islam dan teguran agama yang digunakan warga tua untuk mendidik atau memberi pengajaran pada pemuda desa Simunjan. Kemudian, bentuk akulturasi budaya Islam dan lokal dalam tradisi *Menepas* adalah terkait dengan nilai-nilai Islam telah menjadi ruh dari berbagai aspek dalam pelaksanaan tradisi *Menepas* tersebut yang mana awalnya tradisi tersebut masih bebas dan terpesong dari agama seperti meyakini ruh-ruh jahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis entitled "*Menepas* Tradition In Malay Society Marriage in Simunjan, Sarawak, Malaysia". This thesis describes how the background of the *Menepas* tradition in Malay society marriage Simunjan, Sarawak. This thesis also, explained how the procession of *Menepas* tradition in Malay society marriage in Simunjan, Sarawak. Then, the form of Islamic cultural acculturation and local is discussed that contained in the *Menepas* traditions and also the response of the Malay society in Simunjan, Sarawak about the Menepas Tradition.

The approach and theoretical framework used in this study is the anthropological approach and acculturation theory with a functional approach (functional approach to acculturation). While the method used is the method of ethnography and phenomenology method. *Menepas* anthropological approach in this tradition can be seen in the pronunciation of the song form of the poem as a medium to convey a warning or advice. Ethnographic method is to describe a culture with a view to understand the life from the standpoint of the native population. Thus, the researchers plunge into the Malay society in Simunjan to view or collect the data from Simunjan the views of indigenous people.

From these results, it can be concluded that the background of the appearence of the *Menepas* tradition in the Malay society Marriage in Simunjan, Sarawak is associated with the first time the ancestors of the Malay society in Simunjan believe in evil spirits that may interfere and threaten the lives of the Malay society in Simunjan. This tradition has to be done to prevent the absence of anything in the Malay society Simunjan marriage that may threaten the lives of the menage like the disorder evil spirits, divorces and domestic life is not safe. Therefore, the ancestors of the Simunjan Malay society implement the *Menepas* tradition is to prevent the entry into force of the court and provide welfare or peace in Malay society marriage in Simunjan. In addition, there is a procession of this *Menepas* tradition pronunciation *pantun* shaped track with no music in it consist of Islamic values and religious warning elderly citizens used it to educate or provide the teaching in the youth Simunjan villagers. Then, the form of Islamic and local acculturation in *Menepas* tradition is linked to the values of Islam has become the spirit of the various aspects of the implementation of the *Menepas* tradition which initially this tradition is still free and deflected from the religion such as believed in evil spirits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id